

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga terhadap Tingkat  
Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia  
Periode Tahun 2011-1 Sampai 2017-10**

**JURNAL PUBLIKASI**



Oleh:

Nama : Miranti Aprilia Saputri

Nomor Mahasiswa : 14313366

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-1  
sampai 2017-10**

**Miranti Aprilia Saputri**

Email : [amirantiaps@gmail.com](mailto:amirantiaps@gmail.com)

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Jl. Prawiro Kuat, Condong Catur, Kecamatan Depok, Condongcatur, Sleman,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55281

**Abstrak**

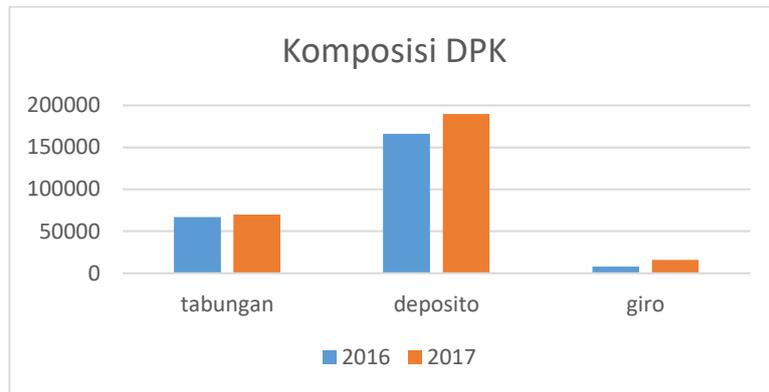
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposits Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2011-1 sampai 2017-10. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu laporan keuangan perbankan syariah dan indikator makroekonomi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Metode analisis data yang digunakan adalah *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) yang dapat menganalisa keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, variabel FDR dan Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dan dalam jangka panjang variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan, variabel Suku Bunga berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel ROA dan NPF masing-masing berpengaruh negatif tidak signifikan dan positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

**Kata Kunci** : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Perbankan Syariah, Kinerja Keuangan dan Suku Bunga, *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL)

## **PENDAHULUAN**

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan Financial Depository Institution (Ismail, 2011). Bank di Indonesia sendiri dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam sistem masing-masing bank sendiri bank konvensional mengandalkan sistem bunga sedangkan dalam bank syariah yang menggunakan syariat islam mengandalkan sistem bagi hasil yang telah disepakati oleh dua pihak.

Perkembangan lembaga keuangan semakin pesat dengan didirikannya perbankan syariah pada tahun 1991 kegiatan lembaga keuangan perbankan syariah memulai perjalanannya, diawali dengan berdirinya Bank Muammalat pada tahun 1991 oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan pemerintah. Undang-Undang yang mengatur saat itu yaitu UU No.7 Tahun 1992 dengan peraturan yang masih sangat terbatas dan masih belum tegas dalam prinsip syariah. Sejak berdirinya bank syariah maka perkembangan lembaga keuangan semakin ketat dengan adanya persaingan terhadap bank konvensional. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muammalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri dan diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya (Ismail, 2011).



*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diolah kembali*

Gambar 1 Komposisi DPK pada Perbankan Syariah (Miliar Rp)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghimpunan dana bank umum syariah mengalami peningkatan yang tinggi selama satu tahun terakhir sebagaimana untuk penghimpunan dana terbesar adalah dalam bentuk deposito yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 166.174 Miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 189.898 Miliar lalu diikuti dengan tabungan pada tahun 2016 sebesar Rp 66.980 Miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 69.913 Miliar dan giro pada tahun 2016 sebesar Rp 7.820 Miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 15.794 Miliar. Berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk deposito merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017. Dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, masyarakat masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi. Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan maupun giro.

Indikasi rate of return sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan Bank Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja keuangan Bank Syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas yang tercermin dari Return On Asset (ROA), Finance to Deposito Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Finance (NPF). Semakin baiknya kinerja keuangan

maka pendapatan bank akan meningkat dan akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Andryani & Kunti, 2012).

Menurut Mawardi (2008) dalam penelitian Nofianti, dkk (2015) saat ini terjadi kritik pada salah satu skim perbankan syariah, yaitu pada skim deposito mudharabah mutlaqah, yang merupakan salah satu produk penyaluran dana Bank Syariah. Kritik itu diberikan karena adanya indikasi bahwa dalam return bagi hasil deposito mudharabah Bank- Bank Syariah mengacu pada tingkat suku bunga Bank konvensional. Dimana ketika suku bunga pada bank umum atau bank konvensional lebih besar daripada return bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah maka masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan uang mereka pada bank umum, lalu kemudian dengan kritik menurut Mawardi (2008) mengatakan bahwa untuk mengurangi kejadian seperti itu maka bank syariah mengacu return bagi hasil depositonya pada suku bunga bank konvensional agar jumlah masyarakat yang menabung tidak berpindah atau berkurang dan lebih memilih ke bank konvensional. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-1 sampai 2017-10**, dengan memasukkan variabel ROA, BOPO, FDR, NPF serta Suku Bunga.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Ismail (2011), deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan mudharabah.

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito mudharabah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diuraikan model hubungan antar variabel kinerja keuangan dan suku bunga dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel *Return On Asset* (ROA)

ROA berhubungan positif dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya & Lukman, 2005). Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dan apabila tingkat keuntungan meningkat maka perolehan tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga akan meningkat. Hipotesis ini sesuai dengan Umiyati dan Shella (2016), Nana, Tenny dan Aditya (2015), Agus Farianto (2014), dan Moh. Iskandar Nur dan M. Nasir (2014). H1 : ROA berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

#### 2. Variabel *Finance to Deposits Ratio* (FDR)

FDR berhubungan positif dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Menurut Muhammad (2005) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang

dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Variabel ini diwakili oleh FDR (*Finance to Deposit Ratio*). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat FDR suatu Bank, maka Bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hipotesis ini sesuai dengan Nana, Tenny dan Aditya (2015). H2 : FDR berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

### 3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berhubungan negatif dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hipotesis ini sesuai dengan Moh. Iskandar Nur dan M. Nasir (2014). H3 : BOPO berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

### 4. Variabel *Non Performing Finance* (NPF)

NPF berhubungan negatif dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. NPF merupakan persentase yang menunjukkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah tidak mampu menyelesaikan kewajibannya dalam mengembalikan sebagian atau seluruh pinjaman yang diperoleh dari bank syariah baik cicilan pokok maupun keuntungan bagi hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan usaha produktif sesuai dengan akad yang disepakati bersama. Semakin besar nilai NPF maka

semakin kecil perolehan keuntungan bank syariah, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. H4 : NPF berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

#### 5. Variabel Suku Bunga

Suku bunga berhubungan negatif dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kasmir, 2012). Suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah hal ini dikarenakan bahwa Bank Syariah tentunya harus terbebas dari pengaruh suku bunga dan dapat menentukan sendiri nisbah bagi hasil yang mengacu pada faktor-faktor yang dapat memberikan stimulus peningkatan imbal bagi hasil. Sedangkan Bank konvensional bebas menentukan bunga yang dapat dihasilkan nasabah didepan. H5 : Suku bunga berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif yang merupakan data *time series*. Data diperoleh dari publikasi OJK dan BI meliputi laporan keuangan bank syariah dan data makro ekonomi periode 2011-1 sampai 2017-10.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang diperoleh dari publikasi OJK dan BI. Data yang dikumpulkan adalah Tingkat Bagi

Hasil Deposito Mudharabah, ROA, FDR, BOPO, NPF dan Suku Bunga dari 2011-1 sampai 2017-10.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Apabila dalam suatu analisis regresi data *time series* terdapat variabel bebas masa yang lalu maka metode analisis dinamakan *distributed-lag model*. Apabila model tersebut memasukan satu atau lebih variabel masa lalu (baik bebas maupun terikat) disisi kanan model regresi maka model dinamakan *autoregressive distributed lag model* (Gujarati, 2003).

Model ARDL adalah model yang memasukkan variabel bebas masa lalu, baik itu variabel bebas masa lalu maupun variabel terikat masa lalu dalam analisis regresinya. Ketergantungan antar variabel dependen terhadap variabel independen sangat sukar ditemui dalam keadaan konstan, seringkali variabel independen merespon variabel dependen dengan jeda waktu tertentu atau disebut sebagai Lag (Kelambanan) (Gujarati, 2003). Persamaan umum ARDL yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TBHDM_t = \beta_0 + \beta_1 TBHDM_{t-1} + \dots + \beta_p TBHDM_{t-p} + \alpha ROA_t + \alpha_1 ROA_{t-1} + \dots + \alpha_q ROA_{t-q} + \rho FDR_t + \rho_1 FDR_{t-1} + \dots + \rho_r FDR_{t-r} + \delta BOPO_t + \delta_1 BOPO_{t-1} + \dots + \delta_s BOPO_{t-s} + \mu NPF_t + \mu_1 NPF_{t-1} + \dots + \mu_u NPF_{t-u} + \theta SB_t + \theta_1 SB_{t-1} + \dots + \theta_v SB_{t-v} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

- |   |  |
|---|--|
| $\beta, \alpha, \rho, \delta, \mu$ dan $\theta$ | = Koefisien                                      |
| t   | = Periode waktu saat ini                         |
| t-n   | = Lag variabel masa lalu dalam periode observasi |
| $\varepsilon_t$                                 | = Error (nilai residu)                           |

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu : (1). Uji Stasioneritas; (2). *Bound Test Cointegration*; (3). Uji Asumsi Klasik; (4). Uji Statistik dan (5). *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) jangka pendek dan jangka panjang.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Pengujian Akar Unit pada Level dan *First Difference*

Tabel 1

Hasil Uji Akar Unit pada Level dengan Metode Uji ADF

Variabel	Nilai ADF test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>	Keputusan
TBHDM	-1.919405	-3.515536	Tidak Stasioner
ROA	-2.795151	-2.586103***	Stasioner
FDR	-1.371490	-3.513344	Tidak Stasioner
BOPO	-1.793576	-3.513344	Tidak Stasioner
NPF	-1.263015	-3.516676	Tidak Stasioner
SB	-1.606925	-3.515536	Tidak Stasioner

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Tabel 2

Hasil Uji Akar Unit pada *First Difference* dengan Metode Uji ADF

Variabel	Nilai ADF test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>	Keputusan
TBHDM	-10.24594	-3.515536*	Stasioner
ROA	-8.836108	-3.515536*	Stasioner
FDR	-10.82559	-3.514426*	Stasioner
BOPO	-9.082629	-3.514426*	Stasioner
NPF	-4.188197	-3.516676*	Stasioner
SB	-5.591273	-3.514426*	Stasioner

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Keterangan Tingkat Signifikansi : \* =  $\alpha$  1% , \*\* =  $\alpha$  5% dan \*\*\* =  $\alpha$  10%

Dari tabel diatas dapat dilakukan perbandingan nilai ADF dengan *test critical value*. Apabila nilai ADF > *Test Critical Values* pada  $\alpha$  maka variabel bersifat stasioner. Maka diperoleh hasil bahwa variabel ROA stasioner pada tingkat level dan sebagian besar lainnya stasioner pada tingkat *first difference*, sehingga diketahui bahwa variabel mengalami persoalan akar unit.

## 2. Bound Test Cointegration

Tabel 3

### Uji Kointegrasi – Bound Test Cointegration

F-Statistic Value		5.309777	
Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)	
10%	2.08	3	
5%	2.39	3.38	
2.5%	2.7	3.73	
1%	3.06	4.15	

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas diperoleh informasi yaitu nilai F-Statistic Value > nilai Lower Bound dan Upper Bound dimana  $5.309777 > 2.08$  dan  $3$ . Sehingga, maka menolak  $H_0$ . Artinya terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Autokorelasi

Tabel 4

### Uji Autokorelasi

Breusch-Pagan Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-Statistic	0.680760	Prob. F(2,57)	0.5103
Obs*R-squared	1.819667	Prob. Chi-Square(2)	0.4026

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari  $\alpha$  5% yaitu  $0.4026 > 0.05$ . maka gagal menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang dilakukan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5  
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan Godfrey			
F-statistic	1.294715	Prob. F(18,59)	0.2248
Obs*R-squared	22.08593	Prob. Chi-Square(18)	0.2282
Scaled explained SS	19.02484	Prob. Chi-Square(18)	0.3903

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari  $\alpha$  5% yaitu  $0.3903 > 0.05$ . Maka gagal menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model pengamatan yang dilakukan.

c. Uji Normalitas

Tabel 6  
Uji Normalitas

Jarque-Berra	Probabilitas
4.312981	0.115731

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  5% yaitu  $0.115731 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4. Uji Statistik

Tabel 7

Hasil Estimasi Statistik Persamaan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Nilai Statistik			
R-squared	0.809493	Mean dependent var	6.311282
Adjusted R-squared	0.751372	S.D. dependent var	0.594218
S.E. of regression	0.296292	Akaike info criterion	0.613067
Sum squared resid	5.179555	Schwarz criterion	1.187137
Log likelihood	-4.909608	Hannan-Quinn criterion	0.842878
F-statistic	13.92778	Durbin-Watson stat	2.068975
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R-Squared yaitu 0.809493 yang artinya bahwa 80.94% variasi perubahan tingkat bagi hasil deposito mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan Suku Bunga. Sedangkan 19.06% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

- Uji F-Statistik

Dari data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas F-Statistik signifikan pada  $\alpha$  5% yaitu  $0.000000 < 0.05$  yang bermakna bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan Suku Bunga bersama-sama mempengaruhi variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

## 5. Hasil Estimasi Model *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL)

### 5.1 Estimasi Model Jangka Pendek dari Pendekatan ARDL

Tabel 8  
Hasil Estimasi Model Jangka Pendek

Variabel	Coeff.	Std. Error	t-Stat	Prob	Prob/2	Keterangan
D(ROA)	-0.335913	0.135857	-2.472	0.0163	0.0081	Signifikan
D(ROA(-1))	0.099829	0.147060	0.678	0.4999	0.2499	Tidak Signifikan
D(ROA(-2))	0.463213	0.153796	3.011	0.0038	0.0019	Signifikan
D(ROA(-3))	-0.277365	0.142291	-1.949	0.0560	0.028	Signifikan
D(FDR)	0.000093	0.000185	0.503	0.6163	0.3081	Tidak Signifikan
D(FDR(-1))	0.000270	0.000172	1.567	0.1223	0.0611	Signifikan
D(FDR(-2))	-0.000454	0.000174	-2.604	0.0116	0.0058	Signifikan
D(BOPO)	-0.000427	0.000145	-2.946	0.0046	0.0023	Signifikan
D(BOPO(-1))	0.000522	0.000141	3.700	0.0005	0.0002	Signifikan
NPF	0.000208	0.008445	0.024	0.9804	0.4902	Tidak Signifikan
D(SB)	0.330568	0.195602	1.690	0.0963	0.0481	Signifikan
D(SB(-1))	-0.487694	0.205200	-2.376	0.0207	0.0103	Signifikan
D(SB(-2))	-0.667733	0.218810	-3.051	0.0034	0.0017	Signifikan
CointEq(-1)	-0.516200	0.082089	-6.288	0.0000	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

### 5.2 Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL

Tabel 4.9  
Hasil Estimasi Model Jangka Panjang

Variabel	Coeff.	Std. Error	t-Stat	Prob	Prob/2	Keterangan
ROA	-0.248348	0.491614	-0.505	0.6153	0.3076	Tidak Signifikan
FDR	-0.000522	0.000207	-2.524	0.0143	0.0071	Signifikan
BOPO	-0.000945	0.000259	-3.656	0.0005	0.0002	Signifikan
NPF	0.144397	0.201807	0.715	0.4771	0.2385	Tidak Signifikan
SB	0.654681	0.159487	4.104	0.0001	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengujian Hipotesis

Tabel 10  
PENGUJIAN HIPOTESIS

Variabel Bebas	Hipotesis	Hasil Analisis Jangka Pendek	Hasil Analisis Jangka Panjang
<i>Return On Asset</i>	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Tidak Signifikan)
<i>Finance to Deposito Ratio</i>	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
<i>Non Performing Finance</i>	Negatif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)
Suku Bunga	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)

### B. Analisis Ekonomi Persamaan *Auto-Regressive Distributed Lag Model*

#### 1. Analisis Ekonomi terhadap Variabel *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. ROA dalam jangka pendek negatif dan signifikan hal demikian ini terjadi dikarenakan perhitungan ROA diperoleh dari laba tahun berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan. Umumnya dengan profit yang besar maka konsekuensi perpajakan yang ditanggung juga akan besar, sehingga pihak bank masih harus memenuhi kewajiban perpajakan yang besar tersebut dan profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito mudharabah saja, melainkan bisa saja masih teralokasikan ada produk tabungan deposito mudharabah maupun keperluan operasional perbankan

syariah lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Andryani dan Kunti (2012), Nur dan Nasir (2014).

ROA dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini disebabkan karena return/laba yang diperoleh bank tidak hanya bersumber dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib, tetapi juga berasal dari pendapatan usaha lainnya yang terdiri dari jasa perbankan (administrasi, ujah, rahn, jasa dokumen, transaksi ATM, asuransi, dan sebagainya) dan pendapatan imbalan investasi terikat. Selain itu, juga ada pendapatan non usaha seperti penjualan aset, penyewaan gedung. Pada bank umum syariah, pendapatan yang dibagikan kepada nasabah/investor sebagai hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib, yang terdiri dari pendapatan jual beli, pendapatan dari sewa, pendapatan bagi hasil, dan pendapatan usaha utama lainnya. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan akun distribusi bonus, marjin, dan bagi hasil untuk nasabah, yang didistribusikan ke deposito mudharabah, tabungan mudharabah, investasi terikat, sertifikat investasi, dan lainnya (Rahmawaty dan Tiffany, 2015). Maka dari itu ROA tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmawaty dan Tiffany (2015).

## 2. Analisis Ekonomi terhadap Variabel *Finance to Deposito Ratio* (FDR)

Variabel *Finance to Deposito Ratio* (FDR) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. FDR dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat FDR suatu Bank, maka Bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hipotesis ini sesuai dengan Nana, Tenny dan Aditya (2015).

Dalam jangka panjang FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal demikian ini terjadi dikarenakan semakin banyaknya dana yang disalurkan dalam pembiayaan maka semakin tinggi *earning asset* yang artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak asset yang menganggur) sehingga tingkat bagi hasil deposito mudharabah menurun.

### 3. Analisis Ekonomi terhadap Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional apabila BOPO menurun maka efisiensi dalam mengeluarkan biaya juga akan menurun, apabila biaya operasional menurun maka bank memiliki lebih banyak pendapatan yang tidak terpakai untuk mengeluarkan biaya sehingga pendapatan bank akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank akan membuat tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nana, Tenny dan Aditya (2015), Andryani dan Kunti (2012), Umiyati dan Shella (2016).

### 4. Analisis Ekonomi terhadap Variabel *Non Performing Finance* (NPF)

Variabel *Non Performing Finance* (NPF) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPF tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nana, Tenny dan Aditya (2015).

## 5. Analisis Ekonomi terhadap Variabel Suku Bunga

Variabel suku bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan secara faktor eksternal suku bunga masih menjadi bayang-bayang bank syariah dalam mempengaruhi tingkat bagi hasil. Karena jika suku bunga tinggi, maka banyak nasabah yang akan menabung ke bank konvensional. Menurut Muhammad (2005) masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nurjannah (2017), dan Andryani & Kunti (2012).

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 dan 3 ROA berpengaruh negatif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag 1 ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Lalu pada waktu berikutnya yaitu lag 2 perubahan ROA direspon positif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka panjang ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, pada lag 1 FDR berpengaruh positif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag

- 2 perubahan FDR direspon negatif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka panjang FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag 1 perubahan BOPO direspon positif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
  4. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
  5. Variabel Suku Bunga memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag 1 dan 2 perubahan Suku Bunga direspon negatif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka panjang Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
  6. Dalam jangka pendek, diketahui bahwa nilai koefisien variabel  $ECT(-1)$  yaitu sebesar  $-0.5162$  dan signifikan pada  $\alpha$  dengan nilai probabilitas  $0.000$ . Hal ini bermakna bahwa  $51.62\%$  *disequilibrium* yang terjadi antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan Suku Bunga akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode (satu bulan)
  7. Dalam jangka pendek dan jangka panjang seluruh variabel independen yaitu variabel *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing*

*Finance* (NPF) dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## IMPLIKASI

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Dengan berpengaruhnya suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah maka dapat diketahui bahwa sistem perbankan syariah masih bergantung dengan sistem perbankan konvensional. Oleh karena itu pemerintah harus terus mendukung jalannya sistem perbankan syariah dengan cara membuat sistem atau peraturan atau institusi pendukung khusus perbankan syariah yang lengkap, efektif dan efisien berperan penting untuk memastikan stabilisasi pengembangan perbankan syariah secara menyeluruh.
2. Bagi perbankan syariah dapat meningkatkan pelayanan dan jasa-jasa, seperti diversifikasi produk-produk yang ditawarkan sangat diperlukan untuk dapat menarik nasabah agar menyimpan dananya di bank syariah. Karena suku bunga masih menjadi bayang-bayang dalam mempengaruhi tingkat bagi hasil. Dan perbankan harus memperhatikan kinerja keuangan bank syariah sehingga perbankan syariah terlepas dari suku bunga bank konvensional. Karena ketika kinerja keuangan bank syariah baik maka kesehatan bank syariah juga baik. Karena dengan berpengaruhnya suku bunga itu berarti persaingan masih terjadi antara bank syariah dengan bank konvensional.
3. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Seperti variabel independen dalam penelitian diantaranya yaitu variabel kinerja keuangan dan variabel makro yaitu suku bunga. Diharapkan bagi penulis selanjutnya untuk menambah variabel makro lainnya seperti Inflasi dan menambah variabel lainnya agar hasilnya lebih memperkuat pengaruh tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Perbankan Syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin A. Riawan. (2009), *Menata Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: UIN Press Syarif Hidayatullah.
- Andryani & Sunaryo, K. (2012), “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Yogyakarta*. Vol. 11, No. 1, September 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001), *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gemainsani perss
- Bank Indonesia, Data Suku Bunga, 2011-2017, Diambil 29 September 2017, dari <http://www.bi.go.id>.
- Dendawijaya, Lukman. (2005), *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ekananda, Mahyus. (2016), *Analisis Ekonometrika Time Series*, Edisi ke 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farianto, A. (2014), “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Fatwa MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito, Diakses pada tanggal 26 September 2017, dari <https://dsnmui.or.id/>.
- Ghozali, Imam. (2007), *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan Empat, Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003), *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ismail (2011), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir (2012), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mawardi, Nasrah. (2008), “Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan return bagi hasil deposito mudharabah muthlaqah: studi pada unit usaha syari'ah Bank X”, *Jurnal Eksis*, Vol. 4. No 1.
- Muhammad (2004), *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad (2005), *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Natalia, E. Et al. (2014), “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah”, *Jurnal Administasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 9 No. 1, April 2014.

- Nofianti, N. et al. (2015), "Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Vol. 5, No. 1, April 2015.
- Nur, M. I. & Nasir, M. (2014), "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 4, 2014.
- Nurjannah (2017), "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1, No.1, Maret 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, 2011-2017, Diambil 29 September 2017, dari <http://www.ojk.go.id>.
- Rahmawaty & Yudina, T.A. (2015), "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2, No. 1, Maret 2015.
- Umiyati & Syarif, S.M. (2016), "Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam UIN*. Vol. 4, No. 1, 2016.
- Widarjono, Agus. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (edisi ketiga), Yogyakarta: Ekonisia.
- Yustitia, A.R & Abdurahim, A. (2010), "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol. 11 No. 1, Januari 2010.